

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹Proses penelitian pada pendekatan kualitatif ini adalah melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Dalam penelitian ini harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan dalam penelitian ini adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali, sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi.² Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi dan lebih dekat.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140-141

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga disebut dgn penelitian non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.³

Langkah-langkah penelitian deskriptif adalah mengidentifikasi dan memilih masalah, melakukan kajian pustaka, merumuskan masalah, merumuskan asumsi dan hipotesis, merumuskan tujuan penelitian, menemukan variabel penelitian, menyusun desain penelitian, menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, membahas hasil penelitian, menarik simpulan, implikasi dan saran, dan yang terakhir menyusun laporan.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk hadir di lapangan sebagai instrumen penelitian sekaligus berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti sebagai human instrument. Kehadiran peneliti menjadi faktor penentu validitas hasil penelitian. Oleh karena itu,

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 157.

⁴ *Ibid*, hal. 54-56.

maka kehadiran peneliti tidak boleh mempengaruhi kondisi empirik kasus yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data harus dilakukan dengan sungguh-sungguh yaitu dengan sikap responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengihtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim. Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Karena hubungan baik yang terjalin antara peneliti dengan informan adalah kunci keberhasilan pengumpulan data.

Berikut ini merupakan langkah yang ditempuh peneliti sehubungan dengan kehadiran di lokasi penelitian:

1. Kegiatan awal penelitian adalah peneliti akan melakukan survei ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI SISWA SMA TUNA RUNGU DISEKOLAH LUAR BIASA B (SLB B) NGUDI HAYU SRENGAT BLITAR**
2. Selanjutnya peneliti menemui Kepala Sekolah Luar Biasa-B (SLB-B) Ngudi Hayu Srengat Blitar untuk meminta izin secara formal dalam melakukan penelitian serta menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
3. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian melakukan pendekatan dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran peneliti kepada informan.

4. Peneliti selanjutnya melakukan pengamatan lapangan untuk lebih memahami latar penelitian yang lengkap.
5. Selanjutnya, peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian bersama-sama dengan informan kunci, namun sifatnya tentatif sebab bila berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang di lapangan.
6. Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, peneliti hadir di tempat penelitian untuk melakukan pengumpulan data dengan para informan penelitian di tempat penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁵

Peneliti mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan SLB B Ngudi Hayu Srengat tepatnya di Blitar yang awalnya hanya satu lembaga yaitu SLB Ngudi Hayu dengan Bapak Yudi Buntoro sebagai kepala sekolahnya tapi kemudian diubah menjadi dua lembaga, SLB B Ngudi Hayu dan SLB CD Ngudi Hayu. Bapak Yudi Buntoro sebagai Kepala SLB CD dan Ibu Siti Nurchamah sebagai kepala SLB B, dengan siswa berjumlah 25

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 53

di SLB B dan 70 siswa di SLB CD mulai jenjang SDLB, SMPLB, sampai SMALB. Jumlah siswa saat ini adalah 27 siswa yang belajar di SLB-B dan 95 siswa belajar di SLB-C.D Ngudi Hayu Srengat.

Letak sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh sebagian besar kendaraan umum menjadi salah satu pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut, selain itu kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut dianggap tepat untuk melakukan penelitian terkait dengan proses pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa mengingat hanya ada satu SLB yang mewakili lima kecamatan di kabupaten Blitar yaitu kecamatan Wonodadi, Srengat, Udanawu, Ponggok dan Sanankulon.

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data yang bersumber dari manusia dan yang bersumber dari non manusia. Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

Sedangkan karakteristik dari data pendukung dalam bentuk non manusia artinya data tambahan, dalam penelitian ini dapat berbentuk sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi,

dokumen resmi, ataupun segala dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁶

Sumber data dalam penelitian SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar diklasifikasikan menjadi dua:

1. Sumber data utama yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan dan tindakan melalui wawancara atau jawaban tertulis atau melalui perekaman *video* atau *audio tapes* atau pengambilan foto. Dalam hal ini, yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru pengajar, dan siswa.
2. Sumber data tambahan, yaitu berupa sumber data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi sumber data utama. Dalam hal ini yang menjadi data tambahan adalah buku-buku yang digunakan bahan kepustakaan, dan laporan-laporan jurnal ilmiah dari internet.

E. Metode Pengumpulan Data

Setiap pengumpulan data pasti ada metode yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI siswa SMA tuna rungu di Sekolah Luar Biasa B (SLB B) Ngudi Hayu Srengat Blitar, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang diwawancarai. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 159

terwawancara yang memberikan jawaban yang terkait dengan pertanyaan.⁷ Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pihak terkait penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah Luar Biasa-B (SLB-B) Ngudi Hayu Srengat Blitar, Guru pengajar, Siswa SMALB B Sekolah Luar Biasa B (SLB B) Ngudi Hayu Srengat Blitar.

Metode wawancara menuntut peneliti untuk berperan aktif dalam bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga memperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, sehingga dalam waktu bertanya atau memberikan respon jauh lebih bebas iramanya. Ini yang penulis lakukan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam khususnya menggali pandangan subjek yang diteliti yang berguna sebagai pengumpulan data yang lebih rinci.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan melihat mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI siswa SMA tuna rungu di Sekolah Luar Biasa B (SLB B) Ngudi Hayu

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

Srengat Blitar. Peneliti mengobservasi ketika kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, dokumen-dokumen dan laporan yang dipandang relevan dengan penelitian dan sebagainya.⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan yaitu, berupa jadwal kegiatan pembelajaran, data siswa tuna rungu di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar dan dokumentasi lainnya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI siswa SMA tuna rungu di Sekolah Luar Biasa B (SLB B) Ngudi Hayu Srengat Blitar.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara (terlampir)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-

⁹Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hal. 274

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 203

jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan.

Dalam menggali data, peneliti mewawancarai secara mendalam sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah:

a) Guru kelas dan guru pendidikan agama Islam di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar.

b) Orang tua siswa yang bersekolah di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar karena tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara dengan siswa tunarungu.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat data/sebagai data tambahan dengan cara menganalisis bahan-bahan tertulis yang ada di SLB B.

3. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI di SLB. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran PAI yang sedang berlangsung. Observasi juga digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak SLB B.

G. Analisa Data

Cara menganalisis data sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif, yaitu dengan menjabarkan data yang diperoleh dengan kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Hal ini bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental. Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan dan fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran nyata.

Adapun proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data

dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan sistematis dan teliti untuk menghindari kesalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, atau kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan acuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penyusunan.

3. Verifikasi

Kegiatan analisa data yang secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.¹¹

H. Pengecekan Keabsahan

Keabsahan data berarti bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹²

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetenai Dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

¹²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 320

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

Dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:¹⁴

(a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,

(b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,

¹³ *Ibid.*, hal. 330

¹⁴ *Ibid.*, hal. 332

(c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna adalah kemungkinan perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan peneliti.

Untuk masalah seperti diatas, triangulasi dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama, dilakukan setelah wawancara atau observasi dilakukan. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun, apabila wawancara itu akan dilakukan beberapa kali, dimana peneliti sendiri belum bisa memastikan kapan wawancara itu akan berakhir, uji pemahaman akan dapat dilakukan pada wawancara berikutnya.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara pertama, yaitu langsung melaksanakan triangulasi setelah melakukan wawancara atau observasi, untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan informan.

b) Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak

¹⁵ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 204

bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Disini peneliti mengumpulkan teman yang sebaya untuk berdiskusi terkait dengan judul yang di ambil peneliti yaitu “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Tunarungu di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar”, yang sepengetahuan dalam pendidikan agama, dan pengetahuan umum yang sedang diteliti sehingga dapat me-review presepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan kritikan yang sifatnya membangun, mengetes hipotesis kerja, membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan berperan sebagai pembanding. Dalam diskusi disini tidak beda dengan diskusi pada umumnya yaitu peneliti sebagai pemateri memberikan selebaran yang berisikan ringkasan hasil penelitian sementara, lalu pemateri mempresentasikan sedikit dan teman atau rekan sejawat

¹⁶ *Ibid.*, 332

menanggapinya dengan terbuka, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c) Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fisikal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Proses auditing dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang disarankan Halpern, yaitu pra-entri, penetapan hal-hal yang diaudit, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data.¹⁷

(1) Tahap Pra-entri

Pada tahap pra-entri, sejumlah pertemuan diadakan oleh auditor dengan auditi (dalam hal ini peneliti) dan berakhir pada usaha meneruskan, mengubah seperlunya, atau menghentikan usulan auditing. Sesudah itu auditi memilih auditor yang potensial untuk melaksanakan auditing itu. Dalam hal ini peneliti memilih guru PAI sebagai auditor, karena beliau merupakan sumber data primer dan telah banyak memberikan data terkait penelitian ini.

Kesepakatan dicapai di mana auditi harus menyediakan kerangka yang menyatakan jenis audit yang akan dilakukan disamping peneliti sebagai auditi menjelaskan secara singkat maksud, tujuan, proses, dan hasil temuan studi. Auditi menjelaskan secara rinci cara pencatatan yang telah diadakan selama penelitian.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal.338

Dalam kesepakatan itu perlu pula ditetapkan apakah auditing itu diadakan selama studi atau hanya mengaudit hasilnya saja. Kesepakatan antara peneliti dengan auditor (guru PAI di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar) adalah hanya mengaudit hasil akhisnya saja dengan pertimbangan untuk mempermudah dan mempersingkat waktu.

(2) Tahap penetapan hal-hal yang diaudit

Pada tahap penetapan dapat-tidaknya diaudit, tugas auditi ialah menyediakan segala macam pencatatan yang diperlukan dan bahan-bahan penelitian yang tersedia seperti yang sudah dikemukakan klasifikasinya, selain itu auditi hendaknya menyediakan waktu secukupnya untuk keperluan mengadakan konsultasi jika hal itu diperlukan. Hal-hal yang diaudit itu berupa:

- (a) Sejarah berdirinya SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar yang diperoleh wawancara dengan kepala sekolah.
- (b) Profil SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar yang diperoleh dari dokumen dari sekolah.
- (c) Daftar peserta didik SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar yang diperoleh dari dokumen dari sekolah.
- (d) Proses pendidikan agama Islam (materi, metode, media dan evaluasi) yang diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian wawancara dengan guru kelas dan guru PAI, serta foto sebagai bukti.

(e) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam tingkat SDLB-B yang diperoleh melalui dokumen dari sekolah.

(f) Sholat jama'ah dzuhur berjamaah di mushola sekolah yang diperoleh dari observasi dan bukti berupa foto.

(g) Kegiatan keagamaan di sekolah yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI.

(h) Praktek ibadah siswa di sekolah dan di rumah yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan orang tua siswa SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar.

(i) Kegiatan keterampilan dan prestasi siswa (non-akademik) yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah.

Tugas pertama auditor ialah mempelajari seluruh bahan yang tersedia. Auditor perlu memahami bahan-bahan yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya. Ia harus bisa menelusuri apa yang terdapat dalam penelusuran audit dengan data yang dilaporkan melalui pengamatan, wawancara, rekaman, rekaman kaset, atau video tersebut.

(3) Tahap kesepakatan formal

Tahap berikutnya dinamakan persetujuan atau kesepakatan resmi antara auditor dengan auditi. Pada tahap ini auditor dengan auditi mengadakan persetujuan tertulis tentang apa yang telah dicapai oleh auditor. Untuk mempermudah proses auditing, auditi

(peneliti) menuliskan hal-hal yang diaudit tersebut dalam sebuah tabel (ada dalam lampiran).

(4) Tahap penentuan keabsahan data

Tahap berikutnya adalah penentuan keabsahan. Penelusuran audit meliputi pemeriksaan terhadap kepastian maupun terhadap kebergantungan. Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian terdiri atas beberapa langkah kecil. Pertama-tama auditor perlu memastikan apakah hasil temuan itu benar-benar berasal dari data, sampel dari temuan ditarik untuk kemudian ditelusuri oleh auditor melalui jejak audit pada data mentah yang terdapat pada catatan wawancara, ikhtisar dokumen, dan semacamnya, dan dari mana hal-hal itu berasal. Sesudah itu auditor berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Hal itu dilakukan dengan melihat dan mempelajari secara teliti teknik analisis, kecukupan label kategori kualitas penafsiran, dan kemungkinan adanya hipotesis alternatif atau pembanding. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian peneliti dan apakah ada kemelencengan, serta menelaah apakah ada atau tidak introspeksi. Terakhir, auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan keabsahan data secara memadai. Jika auditor selesai melakukan pekerjaannya pada tahap ini, maka dia sudah siap mengambil keputusan tentang keseluruhan kepastian studi (yang berkaitan dengan sejauh mana data dan penafsirannya didasarkan atas data daripada hanya sebagai usaha konstruksi sendiri).

Penentuan keabsahan temuan ini telah peneliti laksanakan bersama auditor setelah semua data dianggap lengkap dan siap untuk diaudit, jadi pelaksanaannya yaitu pada minggu terakhir penelitian, tepatnya pertengahan bulan Juni.

Tahap terakhir rentetan auditing ini adalah mengakhiri auditing itu sendiri. Pada tahap ini ada dua hal yang perlu dikerjakan oleh auditor, yaitu memberikan umpan balik dan berunding dengan auditi (peneliti itu sendiri), dan menuliskan laporan hasil pemeriksaanya.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi lapas dalam pembinaan keagamaan pada narapidana muslim.

2. Pra Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan sendiri dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan rinci sesuai dengan alur yang telah ditetapkan,

sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Karena dengan menganalisa, data-data yang telah terkumpul dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.